

**PENGARUH MATERIALITAS DAN RISIKO AUDIT TERHADAP
PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DIKOTA MAKASSAR
SKRIPSI**

Oleh

**SITTI HUMAIRAH
105730523015**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**PENGARUH MATERIALITAS DAN RISIKO AUDIT
TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR
AUDIT DIKANTOR AKUNTAN PUBLIK DIKOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

RAHMAWATI

NIM 105730523615

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Penelitian pada
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

MOTTO HIDUP

“ Berangkat dengan penuh keyakinan
Berjalan dengan penuh keikhlasan
Istiqomah dalam menghadapi cobaan. ”

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik,
Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:*

- * Ibu dan Bapakku, yang telah mendukungu, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun.
- * Kakak Topik, Adik Agung dan Inna beserta keluargaku makasih telah memberiku motivasi.
- * Sahabatku nadya, ima, astria, aya dan ita yang telah memberiku semangat dan banyak membantu selama penulisan skripsi.
- * Teman Akuntansi B 15 yang selalu sama dalam pengurusan dan semoga bisa sama-sama wisudanya.



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

MALAKAH PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Materialitas dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit Di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar


Nama Mahasiswa : SITI HUMAIRAH
No. Stambuk/NIM : 105 730 5230 15
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Tim Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 di Ruang 10 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NIDN : 0902025701


Andi Arman, S.E., M.Si., Ak. CA
NIDN : 0908126701


Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Prodi Akuntansi




Ismail Badollahi, S.E., M.M
NIDN : 2002070


Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA. CSP
NIDN : 102-3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 258 Gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama SITTI HUMAIRAH, NIM 105730523015, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :140 / Tahun 1440 H/ 2019 M. Tanggal 30 Uzhirjiah 1440 H/ 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 14 Muharram 1441 H
14 September 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahinan Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si, Ak, CA
2. Amir, SE., M.Si., Ak., CA
3. Mira, SE., M.Ak., AK
4. Ismail Rasulong, SE., M.M



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 258 Gedung Ibra Lt. 7 Tel (0411) 865872 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Humairah
Stambuk : 105730823015
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : Pengaruh Materialitas dan Risiko Audit Terhadap
Penghentian Prematur atas Prosedur Audit Di Kantor
Akuntan Publik Dikola Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Dzulhijah 1440 H
Agustus 2019 M

Dua persyaraan,
SITI HUMAIRAH

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

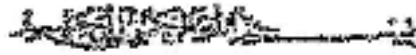
Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Ismail Badollahi, SE, MM
NBM : 603078

Dr. Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak.CA, CSP
NBM : 0073428

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Materialitas dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit DiKantor Akuntan Publik DiKota Makassar”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Agussalim dan ibu Sitti Sahalia Abdul Hamid yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Abd Rahmat Rahim. SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA., CSP Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak/Ibu Dr. H. Mahmud Nuhung, MA, Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak/Ibu Andi Arman, SE., M.Si. CA Selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca dan budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 2019

Penulis

ABSTRAK

SITTI HUMAIRAH, Tahun 2019 Pengaruh Materialitas dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit di Kantor Akuntan Publik DiKota Makassar, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H.Mahmud Nuhung dan Andi Arman

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh materialitas, risiko audit terhadap penghentian premature atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah lima (5) kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 responden. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Alat analisis yang digunakan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji F, dan uji t.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variable materialitas dan risiko audit berpengaruh secara bersama-sama (simultan), sedangkan variabel materialitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,000 sehingga H_2 diterima dengan taraf signifiakan ($p < 0,05$). Begitupula pada variable risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,000 sehingga H_3 diterima dengan taraf signifiakan ($p < 0,05$).

Kata Kunci: *Materialitas, Risiko Audit dan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*

ABSTRACT

SITTI HUMAIRAH, 2019 Effect of Audit Materiality and Risk on Termination of Premature Audit Procedure in Makassar City Public Accounting Firm, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by H. Mahmud Nuhung and Andi Arman

This study aims to analyze the influence of material, audit risk on termination of premature on audit procedures at the Office of Public Accountants in Makassar City. This study uses a quantitative method using primary data obtained from the questionnaire. The population in this study were five (5) Public Accountants in Makassar City. The number of samples in this study were 33 respondents. The sample collection method uses a saturated sampling technique. The analytical tool used includes validity and reliability testing, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression test, F test, and t test.

Based on the results of data analysis it can be concluded that the variable materiality and audit risk have an effect simultaneously (simultaneous), while the materiality variable has a positive and significant effect on termination of premature on audit procedures, this is indicated by a p value of 0,000 so H2 is accepted with a significance level ($p < 0.05$). Likewise, the audit risk variable has a positive and significant effect on termination of premature on audit procedures, this is indicated by a p value of 0,000 so that H3 is accepted with a significance level ($p < 0.05$).

Keywords: Materiality, Audit Risk and Premature Termination of Audit Procedures

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi Auditing.....	9
B. Materialitas.....	9
C. Risiko Audit.....	13
D. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.....	16
E. Penelitian Terdahulu.....	18
F. Kerangka Pemikiran.....	21

G. Hipotesis.....	23
III. Metode Penelitian	
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Metode Pengumpulan Data.....	27
E. Definisi Oprasional dan pengukuran Variabel.....	29
F. Uji Instrumen.....	32
G. Uji Asumsi Klasik.....	33
H. Metode Analisis.....	34
I. Uji Hipotesis.....	36
IV. HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
B. Penyajian Data.....	40
C. Pembahasan.....	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Table 2.1	Penelitian Terdahulu	17
Table 3.1	Nama Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar	26
Table 3.2	Definisi Oprasional Variabel	30
Table 4.1	Definisi Responden Berdasarkan umur	39
Table 4.2	Definisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Table 4.3	Definisi Responden Berdasarkan Jabatan	41
Table 4.4	Definisi Responden Berdasarkan Pendidikan	42
Table 4.5	Definisi Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja	42
Table 4.6	Nama KAP, Alamat dan Jurnal Audit	43
Table 4.7	Pengumpulan Data	44
Table 4.8	Rekapitulasi Skor Jawaban Materialitas	45
Table 4.9	Rekapitulasi Skor Jawaban Risiko Audit	48
Table 4.10	Rekapitulasi Skor Jawaban Penghentian Prematur	51
Table 4.11	Hasil Uji Validitas Materialitas	55
Table 4.12	Hasil Uji Validitas Risiko Audit	56
Table 4.13	Hasil Uji Validitas Penghentian Prematur	56
Table 4.14	Hasil Uji Reliabilitas	57
Table 4.15	Hasil Uji Normalitas	59
Table 4.16	Hasil Uji Multikolinearitas	60
Table 4.17	Statistik Deskriptif Variabel penelitian	61
Table 4.18	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	62
Table 4.19	Hasil Uji Simultan (Uji F)	64
Table 4.20	Hasil Uji Parsial (Uji T)	65

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	21
Gambar 4.1	Hasil Uji Asumsi Normalitas Melalui P-P Plot	58



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan masyarakat sangat besar terhadap auditor sebagai pihak yang independen dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar dapat memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik disebabkan karena kekeliruan atau kecurangan (Maulina, 2010:2).

Auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. Auditing atau pemeriksaan akuntan bertujuan memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan karena tujuan akhir auditing adalah memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan (Kurnia Sari, 2016 : 1).

Adanya masalah pada kantor akuntan publik Marlinna, Akuntan publik Merliyana, dan kantor akuntan publik Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia). Mengutip pengumuman di website Kementerian Keuangan (28/8), pusat pembinaan profesi keuangan (PPPK) telah melakukan analisis pokok permasalahan dan menyimpulkan bahwa terdapat pelanggaran terhadap standar profesi akuntan. Hal ini terkait dengan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Hal-hal yang belum sepenuhnya terpenuhi adalah pemahaman

pengendalian sistem informasi terikat data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan konsumen. Selain itu PPPK juga mencatat belum adanya kewajaran asersi keterjadian dan asersi pisah batas akun pendapatan pembiayaan, pelaksanaan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta responden atas risiko kecurangan, dan skeptisisme profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan audit.

Selain hal tersebut, sistem pengendalian mutu yang dimiliki oleh KAP mengandung kelemahan karena belum dapat melakukan pencegahan yang tepat atas ancaman kedekatan. Hal ini berupa keterkaitan yang cukup lama antara prosonel (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang cukup lama. Kementerian keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisisme profesional. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, menteri keuangan mengenakan sanksi administrasi kepada kantor akuntan publik Marlinna dan akuntan publik Merliyana Syamsul berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap etitas jasa keuangan semisal jasa pembiayaan dan jasa asuransi) selama 12 bulan yang mulai tanggal 16 september 2018 sampai dengan 15 september 2019.

Sementara KAP Satrio Bing & Rekan dikenakan sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior sebagaimana disebutkan diatas. KAP juga diwajibkan mengimplementasi kebijakan dan prosedur dimaksud dan melaporkan pelaksanaannya paling lambat 2 febuari 2019. KAP Satrio Bing & Rekan juga tetap berkomitmen pada standar kualitas audit adalah prioritas utama (Cnn Indonesia, 2018).

Perilaku profesional akuntansi publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (disfunction audit behavior). Perilaku disfungsional yang dimaksud di sini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku menyimpang dalam audit ini mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku penyimpangan audit ini di antaranya adalah penghentian prematur prosedur audit (Qurrahman, dkk. 2012).

Auditor juga perlu mempertimbangkan materialitas dan risiko audit dalam melakukan evaluasi atas temuan yang diperoleh melalui penerapan prosedur audit tersebut. Penggunaan konsep materialitas dan risiko dalam audit, tercermin dalam laporan audit bentuk baku. Laporan audit bentuk baku mencantumkan frasa “keyakinan memadai atau *reasonable assurance*. Frasa tersebut secara tidak langsung menyatakan pengakuan auditor mengenai keberadaan risiko audit. Salah satu komponen risiko audit adalah risiko bawaan. Risiko bawaan selalu ada dan tidak dapat dihilangkan melalui penerapan risiko audit. Oleh karena itu, auditor hanya dapat menyatakan “keyakinan memadai”, bukan “keyakinan sepenuhnya”.

Laporan audit bentuk baku juga mencantumkan frasa “menyajikan secara wajar, dalam segala hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum”. Frasa tersebut menyatakan pengakuan auditor bahwa audit yang dilakukan tidak ditujukan untuk mencari kesalahan kecil yang tidak material. Suatu kesalahan dianggap merupakan suatu kesalahan kecil yang tidak material apabila kesalahan tersebut tidak akan mengubah keputusan pemakai laporan keuangan. Frasa tersebut menunjukkan keyakinan auditor bahwa laporan

keuangan secara keseluruhan tidak mengandung salah saji material (Abdul Halim, 2015).

Risiko Audit dan Materialitas mempengaruhi penerapan standar auditing, khususnya standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, serta tercermin dalam laporan audit bentuk baku. Risiko Audit dan Materialitas, bersama dengan hal-hal lain, perlu dipertimbangkan dalam menentukan sifat, saat, dan luas prosedur audit serta dalam mengevaluasi hasil prosedur tersebut (Sukrisno Agoes, 2011 : 147).

Auditor menentukan materialitas pada tingkat laporan keuangan karena pendapat auditor tentang kewajaran adalah mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Sedangkan risiko audit perlu diusahakan serendah mungkin. Oleh karena itu, auditor mempunyai tanggung jawab atas kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan audit, sehingga dalam melakukan proses audit auditor harus mempertimbangkan risiko audit. Penghilangan prosedur audit akan meningkatkan risiko audit yang menyebabkan terjadinya tuntutan jika kesalahan material ditemukan oleh pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, apabila kedua faktor tersebut bisa diatasi oleh auditor, maka penghentian prematur atas prosedur audit tidak akan terjadi.

Meskipun dalam teori sudah dinyatakan secara jelas bahwa proses audit yang baik adalah audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung di dalamnya, namun dalam prakteknya terdapat perilaku auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor (Hari, 2008) dalam Maulina (2010:2). Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Praktik ini berhubungan dengan pengabaian atau bahkan

penghentian terhadap prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan dalam program audit (audit program), auditor tidak melakukan prosedur tersebut secara tuntas, tetapi auditor memberikan suatu opini audit sebelum auditor melakukan pekerjaannya secara tuntas (Imam Wahyudi, 2011).

Fenomena penghentian prematur atas prosedur audit atau RAQ behaviors semakin banyak terjadi. Hal ini menimbulkan perhatian yang lebih terhadap cara auditor dalam melakukan audit. Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (RAQ behaviors) adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Kurnia Sari, 2016).

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh yang dapat terjadi akibat adanya materialitas dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, dan Locus of Control terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Survey pada Auditor di Wilayah Pekanbaru, Medan, Batam, dan Padang) Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Sari (2016).

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Qurrahman dkk (2012) dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus of Control serta Komitmen Profesional terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit" (Studi Empiris pada KAP di Palembang) yaitu, peneliti ini menggunakan objek yang berbeda. Kurnia Sari (2016) melakukan penelitian terhadap auditor di wilayah Pekanbaru, Medan, Batam, dan Padang, Qurrahman dkk (2012) melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang, sedangkan penulis

sendiri melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan variabel dan objek yang berbeda dari penelitian terdahulu. Sedangkan pemilihan objek penelitian di Kota Makassar, hal ini dilakukan karena Makassar merupakan kota yang cukup besar dan terdapat Kantor Akuntan Publik yang cukup banyak sehingga sudah representatif sebagai objek penelitian. Penulis mengharapkan penelitian ini akan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Materialitas dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Materialitas dan Risiko Audit secara simultan berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Makassar ?
2. Apakah Materialitas secara parsial berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Makassar ?
3. Apakah Risiko Audit secara parsial berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Materialitas dan Risiko Audit secara simultan berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
2. Untuk mengetahui apakah Materialitas secara parsial berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
3. Untuk mengetahui apakah Risiko Audit secara parsial berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu akuntansi dibidang auditing, khususnya tentang pengaruh materialitas dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- b. Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait masalah materialitas dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2. Manfaat Praktis

Sebagai gambaran dan informasi bagi auditor mengenai pengaruh materialitas dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Auditing

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Abdul Halim, 2015).

Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditing adalah pemeriksaan (examination) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2013). Menurut Sukrisno Agoes (2011 : 4) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

B. Materialitas

1. Definisi Materialitas

Materialitas adalah besarnya suatu pengabaian atau salah saji informasi akuntansi yang diluar ruang lingkupnya, memungkinkan bahwa pertimbangan

seseorang yang mengandalkan pada informasi tersebut akan berubah atau terpengaruh oleh pengabaian atau salah saji (William Messier et.al, 2013 : 15). Materialitas adalah pertimbangan utama dalam menentukan ketepatan laporan audit yang harus dikeluarkan (Arens et.al, 2008 : 318).

Ada beberapa definisi tentang materialitas, (Abdul Halim, 2015 : 130) mendefinisikan materialitas sebagai besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan atas pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.

Sedang FASB, melalui Statement of Financial Statements Concept no. 2, mendefinisikan materialitas sebagai :“besarnya kealpaan dan salah saji informasi akuntansi, yang di dalam lingkungan tersebut membuat kepercayaan seseorang berubah atau terpengaruh oleh adanya kealpaan dan salah saji tersebut.”

Penentuan materialitas yang seringkali disebut dengan materialitas perencanaan, mungkin dapat berbeda dengan tingkat materialitas yang digunakan pada saat pengambilan kesimpulan audit dan dalam mengevaluasi temuan audit karena (1) keadaan yang melingkupi berubah, (2) informasi tambahan tentang klien dapat diperoleh selama berlangsungnya audit (Mulyadi, 1998 : 151).

Dalam penetapan materialitas ada lima langkah yang harus dilakukan antara lain (Mulyadi, 2002):

- a. Menentukan pertimbangan awal mengenai materialitas.

- b. Alokasikan pertimbangan awal mengenai materialitas ke dalam segmen.
- c. Estimasi total salah saji ke dalam segmen.
- d. Estimasi salah saji gabungan
- e. Bandingkan estimasi gabungan dengan pertimbangan awal mengenai materialitas.

Materialitas diterapkan dengan 2 cara antara lain auditor menggunakan materialitas dalam perencanaan audit dan saat melakukan evaluasi bukti audit dalam pelaksanaan audit. Auditor juga perlu mempertimbangkan dengan baik dalam penaksiran materialitas pada tahap perencanaan audit. Jika auditor menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu rendah, auditor akan mengkonsumsi waktu dan usaha yang sebenarnya tidak diperlukan. Sebaliknya jika auditor menentukan jumlah materialitas yang terlalu tinggi, auditor akan mengabaikan salah saji signifikan sehingga auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang berisi salah saji material (Mulyadi, 2002).

Menurut (Tuanakotta, 2015) ada 2 indikator materialitas yang harus diterapkan dalam mengelola laporan keuangan sehubungan dengan materialitas.

2 indikator tersebut adalah :

2. Pertimbangan Pendahuluan Tentang Materialitas

Pertimbangan pendahuluan tentang materialitas merupakan bagian dari lingkup materialitas. Pertimbangan auditor mengenai materialitas adalah pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan akan meletakkan kepercayaan

terhadap laporan keuangan. Pertimbangan mengenai materialitas yang digunakan oleh auditor dihubungkan dengan keadaan sekitarnya dan mencakup pertimbangan kuantitatif maupun kualitatif (Sukrisno Agoes, 2011 : 149).

Beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertimbangan pendahuluan auditor tentang materialitas untuk seperangkat laporan keuangan tertentu, Menurut (Arens, et al. 2008:321) faktor-faktor yang terpenting adalah :

1. Materialitas merupakan konsep yang bersifat relatif, bukan absolut

Sebuah salah saji dengan besaran tertentu dapat menjadi material bagi suatu perusahaan kecil, sebaliknya dengan jumlah salah saji yang sama dapat tidak menjadi material bagi perusahaan yang besar. Sehingga tidak mungkin untuk menentukan acuan nilai normal untuk pertimbangan materialitas awal yang dapat diterapkan untuk semua klien audit.

2. Dasar untuk mengevaluasi material

Karena materialitas adalah konsep yang relatif, sehingga sangat penting untuk memiliki dasar dalam menentukan apakah suatu jumlah tertentu material atau tidak. Laba bersih sebelum pajak biasanya dijadikan sebagai dasar dalam menentukan materialitas bagi perusahaan yang berorientasi laba karena dianggap sebagai unsur yang sangat penting bagi para penggunanya. Karena sifatnya yang relatif maka tingkat materialitas dapat mempengaruhi pelaksanaan audit, tingkat materialitas bisa berubah-ubah karena :

- a. Kondisi sekelilingnya yang mempengaruhi perusahaan berubah.
- b. Tambahan informasi tentang klien mungkin diperoleh selama pelaksanaan audit.

3. Tingkat Materialitas

Pelaksanaan audit dilakukan pada tingkat dibawah tingkat laporan keuangan secara menyeluruh. Konsep materialitas terdiri dari dua tingkat (Theodorus M. Tuanakotta, 2015 : 126) :

- A. Tingkat laporan keuangan secara menyeluruh (*financial statement level*).
- B. Tingkat saldo akun, jenis transaksi, dan pengungkapan (*account balance, class of transactions, and disclosure level*).

Di tingkat laporan keuangan, pengguna laporan keuangan mempunyai kepentingan. Dalam melaksanakan auditnya, auditor harus turun ke tingkat kedua untuk memastikan apakah saldo akun, transaksi, dan pengungkapan sudah disajikan sesuai asersi yang dibuat manajemen.

C. Risiko Audit

1. Definisi Risiko Audit

Risiko audit merupakan kemungkinan bahwa auditor akan menyimpulkan setelah audit yang memadai, bahwa laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar, sedangkan dalam kenyataannya mengandung salah saji yang material (Arenset *al.*, 2008:128).

Menurut (Tuanakotta, 2012 : 89) risiko audit (*audit risk*) adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat (*expressing an inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang disalah sajikan secara material. Tujuan audit ialah menekan risiko audit ini ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor.

Untuk menekan risiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima, auditor harus :

1. Menilai risiko salah saji yang material
2. Menekan risiko pendeteksian

Risiko salah saji material dalam laporan keuangan berada diluar kendali auditor. Auditor harus melakukan penilaian risiko (*risk assesment*) untuk menentukan risiko salah saji materisl dalam laporan keuangan. Langkah berikutnya, auditor merancang dan melaksanakan prosedur audit yang tepat sebagai tanggapan terhadap risiko yang dinilainya (Tuanakotta, 2015 : 235).

Standar auditing seksi 312 “Risiko Audit dan Materialitas dalam Pelaksanaan Audit” mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan risiko audit dalam :

- a. Perencanaan audit dan perancangan program audit
- b. Pengevaluasian akhir apakah laporan keuangan secara keseluruhan disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum.

Auditor harus mempertimbangkan risiko audit untuk merencanakan audit dan merancang prosedur audit. Dengan mempertimbangkan risiko audit, auditor dapat merancang prosedur audit secara efisien dan efektif. Semakin kecil risiko audit, semakin banyak bukti yang diperlukan. Oleh karena itu, semakin kecil risiko audit, semakin banyak dan semakin intensif prosedur audit yang harus diterapkan. Dengan demikian, prosedur audit tersebut dapat digunakan untuk menghimpun bukti audit kompeten yang cukup. Bukti audit kompeten yang cukup dapat dijadikan dasar yang memadai untuk mengevaluasi terhadap kewajaran laporan keuangan (Abdul Halim, 2015).

2. Komponen Risiko Audit

Risiko audit terdiri atas tiga indikator utama (Sukrisno Agoes, 2011 : 150):

a. Risiko Bawaan

Risiko bawaan adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat pengendalian yang terkait. Risiko salah saji demikian adalah lebih besar pada saldo akun atau golongan transaksi tertentu dibandingkan dengan yang lain. Sebagai contoh, perhitungan yang rumit lebih mungkin disajikan salah saji dibandingkan dengan perhitungan yang sederhana. Akun yang terdiri atas jumlah yang berasal dari estimasi akuntansi cenderung mengandung risiko lebih besar dibandingkan dengan akun yang sifatnya relatif rutin dan berisi data berupa fakta.

b. Risiko Pengendalian

Risiko pengendalian adalah risiko bahwa suatu salah saji material yang dapat terjadi dalam suatu asersi tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern entitas. Risiko ini merupakan fungsi efektivitas desain dan operasi pengendalian intern untuk mencapai tujuan entitas yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan entitas. Beberapa risiko pengendalian akan selalu ada karena keterbatasan bawaan dalam setiap pengendalian intern.

c. Risiko Deteksi

Risiko deteksi adalah risiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Risiko deteksi merupakan fungsi dari efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Risiko ini timbul sebagian karena ketidakpastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa

100% saldo akun atau golongan transaksi, dan sebagian lain karena ketidakpastian lain yang ada, walaupun saldo akun atau golongan transaksi tersebut diperiksa 100%. Ketidakpastian lain semacam ini karena auditor mungkin memilih suatu prosedur audit yang tidak sesuai, menerapkan secara keliru hasil audit.

D. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

1. Definisi Penghentian Prematur Prosedur Audit

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014) Penghentian Prematur Prosedur Audit adalah penghentian metode atau langkah audit sebelum waktunya.

Pengurangan kualitas audit dalam Kurnia Sari (2016 : 2) diartikan sebagai pengurangan mutu yang dilakukan dengan sengaja oleh auditor dalam suatu proses audit. Pengurangan mutu tersebut dapat dilakukan auditor melalui tindakan seperti auditor yang mengurangi jumlah sampel audit, melakukan review yang kurang mendalam terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat item yang kurang jelas atau auditor memberikan pendapat audit saat semua prosedur audit yang disyaratkan belum dilakukan secara lengkap.

Fajar (2008) dalam Maulina dkk. (2010 : 6) mengatakan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit dapat terjadi berkenaan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap, dan mengabaikan prosedur audit, tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Menurut Jansen et. al (1996) dalam Weningtyas (2006 : 3) perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang

terjadi saat itu akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku penurunan kualitas audit (RAQ behaviours) yang salah satunya adalah penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal).

Menurut (Qurrahman, 2012) ada 1 indikator penghentian prematur atas prosedur audit. Indikator tersebut adalah :

2. Perilaku Disfungsional

Perilaku disfungsional adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku-perilaku yang mereduksi kualitas audit secara langsung dilakukan melalui tindakan seperti : penghentian prematur prosedur audit, review yang dangkal terhadap dokumen klien, bias sampel, tidak memperluas skor pengujian ketika terdeteksi ketidak beresan dan tidak memiliki kesesuaian perilaku akuntansi yang diterapkan klien.

Perilaku disfungsional auditor ini merupakan setiap tindakan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung (Otley, 2012).

Pada umumnya perilaku audit disfungsional digolongkan menjadi dua hal, yaitu perilaku Reduksi Kualitas Audit (RKA) yang berpengaruh secara langsung terhadap penurunan kualitas audit dan Underreporting of time (URT) yang berdampak secara tidak langsung terhadap kualitas audit. Perilaku Reduksi Kualitas Audit (RKA) adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan prosedur audit yang mereduksi efektifitas bukti-bukti audit yang dikumpulkan (Malone dan Robert, 1996).

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukannya penelitian ini, telah ada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan berkaitan dengan Materialitas dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Tujuan penelitian-penelitian tersebut mencari tahu apakah Materialitas dan Risiko Audit dapat mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit secara positif atau sebaliknya. Adapun penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NamaPeneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Weningtyas dkk (2006)	Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	<i>Time Pressure</i> , Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Kurnia Sari dkk(2016)	Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, dan <i>Locus of Control</i> terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Survey pada Auditor di KAP Wilayah Pekanbaru, Medan, Batam, dan Padang	Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Komitmen Profesional dan <i>Locus of Control</i> berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Sedangkan Prosedur Review dan Kontrol Kualitas tidak berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.
Qurrahman dkk (2012)	Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, <i>Locus of Control</i> serta Komitmen Profesional terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP di	Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review, Kontrol Kualitas, <i>Locus of Control</i> , dan Komitmen Profesional berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.

	Palembang)	
Imam Wahyudi dkk (2011)	Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Sedangkan Prosedur Review dan Kontrol Kualitas berpengaruh negatif terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit
Ni Made Surya (2014)	Pengaruh <i>Time Pressure, Audit Risk, Professional Comitment</i> dan <i>Locus of Control</i> terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.	<i>Time Pressure</i> dan <i>Audit Risk</i> berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. Sedangkan <i>Professional Comitment</i> dan <i>Locus of Control</i> tidak berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.

Maulina dkk (2010)	Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit	Tekanan Waktu berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Sedangkan Tindakan Supervisi tidak berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.
-----------------------	--	--

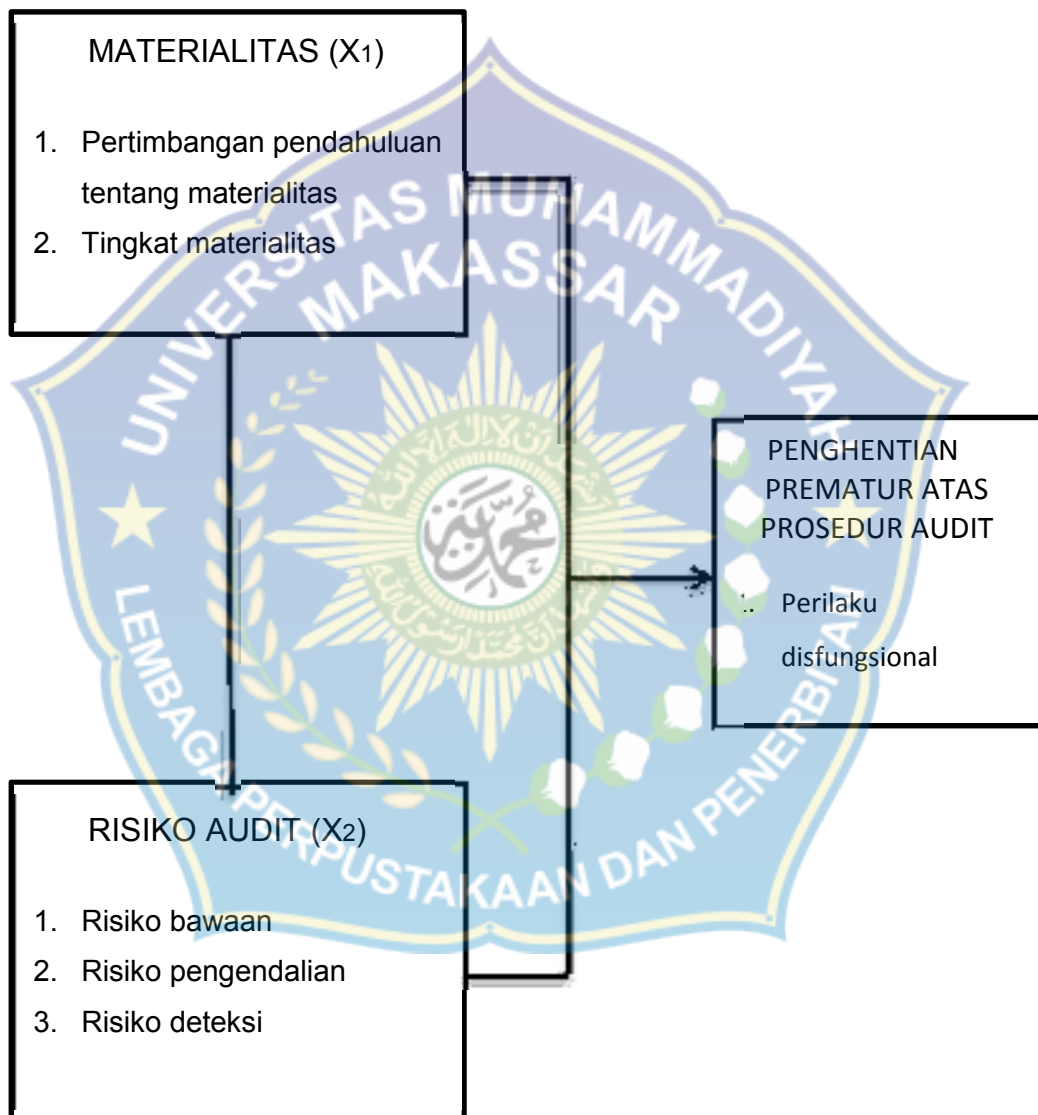
F. Kerangka Pemikiran

Beberapa tindakan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari laporan hasil audit suatu laporan keuangan. Meskipun dalam teori sudah dinyatakan secara jelas bahwa proses audit yang baik adalah audit mampu meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung didalamnya, namun dalam prakteknya terdapat perilaku auditor yang dapat mengurangi kualitas audit yang dilakukan oleh mereka (Hari, 2008) dalam Maulina dkk (2010:2).

Pada penelitian Kurnia Sari (2016), menyatakan bahwa Materialitas dan Risiko Audit berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Sama seperti penelitian Qurrahman (2012) yang menyatakan bahwa Materialitas dan Risiko Audit berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



H. Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis mengambil hipotesis sebagai dugaan/jawaban sementara, yaitu :

1. Pengaruh Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Auditor perlu mempertimbangkan materialitas pada saat akan mengeluarkan pendapat. Materialitas tidaknya suatu kondisi atau masalah akan membedakan pendapat yang akan diberikan. Laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya, secara individual atau keseluruhan. (Halim, 2015:130). Hasil penelitian Putriana, dkk (2015) Tingginya tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor menunjukkan semakin tinggi tingkat materialitas yang ditentukan oleh auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2016) menunjukan bahwa materialitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hubungan antara materialitas dan penghentian prematur. Jika auditor menganggap bahwa prosedur audit memiliki materialitas rendah dalam mendeteksi kemungkinan adanya salah saji, maka kecenderungan auditor untuk meninggalkan atau mengabaikan prosedur tersebut akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha1 : Materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Makassar.

2. Pengaruh Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Menurut Agoes dan Estralita (2017:2) risiko audit yaitu risiko karena bahan bukti yang dikumpulkan dalam segmen gagal menemukan salah saji yang melewati jumlah yang dapat ditoleransi, kalau saji semacam itu timbul. Atau risiko karena auditor tidak dapat dideteksi salah saji material yang terdapat dalam satu asersi dan hubungan dengan fungsi efektifitas prosedur audit serta penerapannya oleh auditor. Budiman (2013) Ketika auditor menerapkan risiko deteksi yang rendah berarti semua bahan bukti tersebut dapat dideteksi adanya salah saji material. Agar bahan untuk dikumpulkan oleh auditor harus dapat mendeteksi adanya salah saji material, maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan prosedur audit yang benar dan lengkap sesuai dengan audit program sehingga kemungkinan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit juga akan semakin rendah. Sebaliknya, jika auditor menetapkan risiko audit deteksi yang tinggi, maka semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian yang dilakukan Qurrahman, (2012) menunjukkan bahwa risiko audit memiliki pengaruh yang terhadap penghentian prematur prosedur audit dapat diterima. Responden menganggap bahwa melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, melakukan pengurangan sampel dan tidak melakukan konfirmasi jika auditor kepada pihak ketiga merupakan tindakan berisiko tinggi, sehingga jika auditor tidak melakukan prosedur tersebut akan mempengaruhi hasil dari proses

audit dan mengindikasikan bahwa auditor telah melakukan penghentian prematur prosedur audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a2} : Risiko Audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Makassar.

3. Pengaruh Materialitas dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Menurut penelitian Wiwi Idawati, (2018) menunjukkan bahwa materialitas dan risiko audit memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Risiko audit yang memungkinkan auditor akan mengumpulkan bukti yang tidak banyak dengan menentukan prosedur audit yang tidak terlalu luas dan juga adanya persepsi dari auditor bahwa jika tidak melakukan prosedur tertentu tidak akan mempengaruhi opini yang dibuat oleh auditor. Materialitas akan berpengaruh dengan penghentian prematur atas prosedur audit jika auditor menganggap bahwa prosedur audit memiliki materialitas rendah dalam mendeteksi adanya salah saji maka memungkinkan auditor untuk meninggalkan maupun mengabaikan prosedur audit akan semakin tinggi.

H_{a3}: Materialitas dan Risiko Audit secara simultan berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Makassar.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan logika/penalaran deduktif kuantitatif, dan juga menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas yang dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2008).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (Lima) Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Makassar.

2. Waktu

Waktu penelitian akan dilakukan selama bulan Mei dan Juni 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:148). Sedangkan menurut Kuncoro (2009:118), Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar yang berjumlah 33 auditor,

Tabel 3.1

Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar

NO.	KANTOR AKUNTAN PUBLIK	JUMLAH YANG DISEBAR
1	KAP Yaniswar & Rekan	7
2	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	6
3	KAP Yakub Ratan, CPA	6
4	KAP Drs Usman & Rekan (Cabang)	7
5	KAP Dra Ellya Noorlisyati & Rekan	7
Jumlah		33

2. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian/subset dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh atau sensus yaitu adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel pada penelitian ini yaitu 33 auditor (Gulo, 2010:78).

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode pengumpulan data kuantitatif adalah suatu metode penelitian dengan landaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang

bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7).

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Danang Sunyoto (2013:22) data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Pada umumnya data primer ini sebelumnya belum tersedia, sehingga seorang peneliti harus melakukan pengumpulan sendiri data ini berdasarkan kebutuhannya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu :

a. Penelitian Pustaka (Library research)

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, tesis, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Penelitian Lapangan (Field Research)

Data utama penelitian diperoleh melalui penelitian lapangan, penelitian memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer). Data primer merupakan sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan metode survey yaitu peneliti mengirimkan secara langsung atau melalui perantara kuesioner kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Makassar, agar dapat diterima langsung oleh subjek penelitian tersebut. Data primer diperoleh dengan

menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor Kantor Akuntan Publik yang ada di Makassar sebagai responden dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor eksternal sebagai responden. Setiap jawaban dari pernyataan dalam kuisisioner tersebut menggunakan skala likert 5 poin, yaitu Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Netral (N) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas terdiri dari Materialitas (X_1) dan Risiko Audit (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y).

1. Materialitas (X_1)

Materialitas adalah besarnya suatu pengabaian atau salah saji informasi akuntansi yang diluar ruang lingkupnya, memungkinkan bahwa pertimbangan seseorang yang mengandalkan pada informasi tersebut akan berubah atau terpengaruh oleh pengabaian atau salah saji (William Messier et.al, 2013 : 15).

a. Pertimbangan Pendahuluan Tentang Materialitas

Pertimbangan pendahuluan tentang materialitas adalah jumlah maksimum yang membuat auditor yakin bahwa laporan keuangan akan salah saji tetapi tidak mempengaruhi keputusan para pemakai yang bijaksana. Hal ini terjadi karena auditor memutuskan bahwa pertimbangan pendahuluan terlalu besar atau terlalu kecil.

b. Tingkat Materialitas

Tingkat materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupnya, dapat mengakibatkan perubahan atau suatu pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi itu, karena adanya penghilang atau salah saji itu.

2. Risiko Audit (X_2)

Risiko audit (*audit risk*) adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat (*expressing an inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang disalah sajian secara material. Tujuan audit ialah menekan risiko audit ini ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor (Tuanakotta, 2012 : 89).

a. Risiko Bawaan

Risiko bawaan adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat pengendalian yang terkait.

b. Risiko Pengendalian

Risiko pengendalian adalah proses penilaian tentang efektivitas suatu perusahaan dalam mencegah dan mendeteksi salah saji material dalam penyusunan laporan keuangan.

c. Risiko Deteksi

Risiko deteksi merupakan risiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi.

3. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014) Penghentian Prematur Prosedur Audit adalah penghentian metode atau langkah audit sebelum waktunya.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel penelitian	Indikator	Skala
1.	Materialitas (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertimbangan Pendahuluan tentang Materialitas 2. Tingkat Materialitas 	Ordinal
2.	Risiko Audit (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko Bawaan 2. Risiko Pengendalian 3. Risiko Deteksi 	Ordinal
3.	Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku Disfungsional 	Ordinal

Berdasarkan indikator yang telah dijabarkan, peneliti menggunakan skala Likert dalam menentukan panjang dan pendeknya suatu interval yang dijadikan tolak ukur. Menurut Sugiyono (2013:132) definisi dari skala likert adalah :

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pertanyaan.”Berdasarkan pernyataan diatas, maka setiap pertanyaan pada kuesioner peneliti menetapkan skor – skor sebagai berikut :

1. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
2. Tidak Setuju (S) = 2
3. Netral (N) = 3
4. Setuju = 4
5. Sangat Setuju (SS) = 5

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Imam Ghozali, 2013:97).

Teknik korelasi untuk menentukan validitas item memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut tidak valid. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung T hitung menurut (Sugiyono, 2013:217).

$$T = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{N-2}}}$$

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja. Pengukuran keandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer Statistical Program for Society Science (SPSS), dengan Fasilitas Cronbach Alpha (α). suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ (Imam Ghazali, 2013).

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data Independen (X) dan data variabel Dependen (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Normal P-Plot of regression standarized residual terhadap pengujian pada keseluruhan variabel dalam penelitian ini. Adapun analisis grafik atau analisis statistic adalah sebagai berikut.

Uji normalitas data dilihat dengan melihat pola pada kurva penyebaran pada Grafik P-Plot. Jika pola penyebaran memiliki garis normal kurva maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya Multikolinearitas maka dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya Variation Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinearitas antar Variabel independenya. Apa bila terjadi multikolinearitas maka dilakukan penyederhanaan persamaan yaitu dengan cara mengeluarkan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasikan variabel independen lainnya untuk membantu prediksi (Imam Ghozali, 2013:105).

H. Metode Analisis

Sehubungan dengan pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif, adapun alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik. Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang berlaku sebagaimana adanya

tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi (Kuncoro, 2009:147). Analisis deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan karakteristik responden dan tanggapan responden terhadap variabel penelitian.

2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2013 : 23) statistika inferensial adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana diambil sampel. Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Materialitas dan Risiko Audit sebagai variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel dependen apakah positif atau negatif untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

X1 : Materialitas

X2 : Risiko Audit

a : Konstanta

b1 : Koefisien Regresi Variabel X1

b2 : Koefisien Regresi Variabel X2

e : Error

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Materialitas dan Risiko Audit sebagai variabel independen terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit sebagai variabel dependen.

1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian koefisien secara simultan adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan (df).

Hipotesis yang diuji :

- $H_0: \beta = 0$ Materialitas dan Risiko Audit secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.
- $H_a: \beta \neq 0$: Materialitas dan Risiko Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit .

Kriteria Pengujian :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien secara parsial adalah untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependennya. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan (df).

Pengujian Hipotesis

$H_0: \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_a: \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria Pengujian :

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan akuntan publik atau auditor independen adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasanya. Kantor Akuntan Publik dalam pekerjaannya memberikan beberapa jasa yang disebut jasa audit. Penjelasan dari jasa-jasa tersebut yaitu :

a. Jasa Audit Laporan Keuangan

Dalam kapasitasnya sebagai auditor independen, kantor akuntan publik melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

b. Jasa Audit Khusus

Audit Khusus dapat merupakan audit atas pos laporan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis yang komprehensif dan audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu.

c. Jasa Atestasi

Jasa yang berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi (pernyataan) tertulis menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan mulai pemeriksaan, review dan prosedur yang disepakati bersama.

d. Jasa Review Laporan Keuangan

Jasa yang memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif lainnya.

e. Jasa Kompilasi Laporan Keuangan

Jasa untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikab manajemen suatu entitas tersebut.

f. Jasa Konsultasi

Jasa ini meliputi berbagai bentuk dan bidang dengan kompetensi akuntan publik. Misalnya jasa konsultasi umum kepada pihak manajemen. Perencanaan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai sampai memberikan jasa konsultasi lainnya.

g. Jasa perpajakan

Jasa yang diberikan meliputi jasa konsultan umum perpajakan, perencanaan pajak, review jenis pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

Struktur keorganisasian dalam KAP sebagai berikut :

1. Rekan atau partner, yaitu rekan pimpinan dan rekan yang menduduki jabatan tinggi dalam KAP. Tugasnya bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap pekerjaan yang ditangani oleh KAP.
2. Manajer, yaitu pengawas pemeriksa, koodinator dari auditor senior. Tugasnya mereview kertas kerja, laporan audit dan manajemen letter.
3. Auditor senior atau koordinator auditor junior, yaitu akuntan perencana dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pemeriksaan. Tugasnya mengarahkan dan mereview pekerjaan akuntan junior.
4. Auditor junior atau asisten auditor (staf auditor), yaitu pelaksanan prosedur pemeriksaan secara rinci sesuai dengan pengarahan dari akuntab senior. Tugasnya adalah membuat kertas kerja.

B. Penyajian Data

1. Identitas Responden

a. Distribusi Responden Berdasarkan umur

Table 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persentase
< 25 Tahun	-	
26-35 Tahun	26	78,78%

36-55 Tahun	6	18,18%
>55 Tahun	1	3,03%
Total	33	100%

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, proporsi responden menurut umur yang menunjukkan bahwa sebagai besar responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah responden yang berumur 26-35 tahun sebanyak 26 atau 78,78%, sedangkan sisanya 6 responden berumur 35-55 tahun atau 18,18% dan 1 responden berumur diatas 55 tahun atau 3,03%. Penelitian ini didominasi oleh reponden yang berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 26 responden atau 78,78 %.

b. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	24	72,72%
Perempuan	9	27,27%
Total	33	100%

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dari total 33 responden, 24 responden berjenis kelamin laki-laki atau 72,72% dan 9 responden

berjenis kelamin perempuan atau 27,27%. Penelitian ini di dominasi oleh responden pria yaitu sebanyak 24 responden atau 72,72.

c. Distribusi responden berdasarkan jabatan

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Auditor Junior	22	66,67%
Auditor Senior	8	24,24%
Partner	2	6,06%
Dan Lain-lain	1	3,03%
Total	33	100%

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa 33 auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 22 responden atau 66,67% memiliki jabatan sebagai auditor junior, sebanyak 8 responden atau 24,24% memiliki jabatan sebagai partner, serta sebanyak 1 responden atau 3,03% memiliki jabatan dalam hal ini lain-lain (staf kantor bagian keuangan). Hal ini menjelaskan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini adalah auditor junior yaitu sebanyak 22 responden atau 66,67%.

d. Distribusi responden berdasarkan jenjang pendidikan

Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan jenjang pendidikan

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Diploma 3 (D3)	-	-
Sarjana (S1)	25	75,76%
Magister (S2)	8	24,24%
Total	33	100%

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari total 33 responden, 25 responden berpendidikan Sarjana (S1) atau 75,76%, 8 responden berpendidikan Magister (S2) atau 24,24%. Penelitian ini didominasi oleh responden yang berpendidikan sarjana (S1) sebanyak 25 responden atau 75,76%.

e. Distribusi responden berdasarkan lamanya bekerja

Table 4.5 distribusi responden berdasarkan lamanya bekerja

Masa Kerja	Frekuensi	Presentase
<1 Tahun	-	-
1-5 Tahun	25	75,75%
6-10 Tahun	6	18,185
>10 Tahun	2	6,06%
Total	33	100%

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari total 33 responden, 25 responden masa kerja 1-5 tahun atau 75,75%, 6

responden masa kerja 6-10 tahun atau 18,18%, dan 2 responden masa kerja 10 tahun keatas atau 6,06%. Penelitian ini didominasi oleh responden yang masa kerja 1-5 tahun atau 75,75%.

2. Deskripsi Data dan Variabel penelitian

a. Tingkat Pengambilan dan olah kuesioner

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Data primer ada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Ada 13 kantor Akuntan Publik tersebar dikota Makassar dari 13 kantor Akunta Publik yang ada dimakassar hanya 5 yang berdistribusi secara langsung ke kantor akuntan publik yang berada dimakassar, karena beberapa kantor sudah tidak menerima layanan kuesioner. Dari 33 rangkap yang telah tersebar, telah diterima kembali seluruhnya. Berikut adalah nama KAP dan alamat yang dijadikan objek penelitian:

Tabel 4.6 Nama KAP, alamat, dan jumlah auditor

No.	Nama KAP	Alamat	Jumlah
1	KAP Yaniswar & Rekan	Jl. Langgau Lr 8 No.06 Makassar	7
2	KAP Usman & Rekan	Jl. Maccini Tengah No.21 Makassar	7
3	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	Jl. Boulevar Ruko Jascinth No. 1 Panakkukang mas Makassar	6
4	KAP Dra Ellya Noorlisyati & Rekan	Jl. A.P Pettarani Komp. Ruko Diamon No.44 Makassar	7
5	KAP Yakup & Rekan	Graha Surandar Lantai 3 Jl. Masjid Agung No. 80 A-B	6

Sumber: Data diolah 2019

Adapun rincian pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Pengumpulan Data

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner (Rangkap)	Persentase (%)
1	Kuesioner yang terdistribusi	33	100
2	kuesioner yang dikembalikan	33	100
3	Kuesioner yang tidak dikembalikan	0	0
4	Kuesioner yang diolah	33	100
Sampel yang kembali = 33			
Responden Rate = $33 \times 100\%$			

Sumber : Data diolah 2019

b. Deskripsi Tanggapan Responden / Variabel Penelitian

Deskripsi merupakan penjelasan berupa analisis tanggapan responden melalui penyebaran kuesioner. Berikut ini adalah rekapitulasi skor jawaban responden terhadap masing-masing indikator :

Tabel 4.8 Rekapitulasi skor jawaban responden untuk variabel materialitas

Materialitas	Uraian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total
X1.1	F	0	0	3	27	3	33
	%	0	0	9	82	9	100
X1.2	F	0	0	1	27	5	33
	%	0	0	3	82	15	100
X1.3	F	0	0	5	22	6	33
	%	0	0	15	67	18	100
X1.4	F	0	0	4	28	1	33
	%	0	0	12	85	3	100
X1.5	F	0	0	7	22	4	33
	%	0	0	21	67	12	100

X1.6	F	0	0	0	25	8	3
	%	0	0	0	76	24	100
Akumulasi Jawaban Responden	F	0	0	20	121	27	168
	%	0	0	12	72	16	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat uraian frekuensi hasil jawaban responden untuk variabel materialitas. Untuk pertanyaan 1 jawaban tertinggi dengan skor (4) yaitu setuju sebanyak 27 responden atau 82% bahwa pengurangan jumlah sampel adalah material. Sedangkan jawaban terendah sebanyak 3 responden atau 9% yang menjawab dengan skor (3) yaitu menjawab ragu-ragu dan sangat setuju, bahwa pengurangan jumlah sampel adalah material.

Untuk pernyataan 2 dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi menjawab dengan skor (4) yaitu sebanyak 27 responden atau 82% bahwa pemeriksaan fisik terhadap kas adalah material sedangkan jawaban terendah sebanyak 1 responden atau 3% yang menjawab dengan skor (3) yaitu ragu-ragu bahwa pemeriksaan fisik terhadap kas adalah material.

Untuk pernyataan 3 dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi menjawab dengan skor (4) yaitu sebanyak 22 responden atau 67% bahwa melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga adalah sesuatu yang materil. Sedangkan jawaban terendah sebanyak 5 responden atau 15% yang menjawab dengan skor (3) yaitu ragu-ragu bahwa melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga adalah suatu yang material.

Untuk pernyataan 4 dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi menjawab dengan skor (4) yaitu setuju sebanyak 28 responden atau 85 % bahwa dalam perencanaan suatu audit, auditor harus menilai materialitas pada tingkat saldo akun. Sedangkan jawaban ragu-ragu sebanyak 4 responden atau 12 % yang menjawab dengan skor (3) yaitu ragu-ragu bahwa dalam perencanaan suatu audit, auditor harus menilai materialitas pada tingkat saldo akun.

Untuk pernyataan 5 dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi menjawab dengan skor (4) yaitu setuju sebanyak 22 responden atau 67 % bahwa dalam perencanaan suatu audit, auditor harus menilai materialitas pada tingkat laporan keuangan. Sedangkan jawaban ragu-ragu sebanyak 7 responden atau 21 % yang menjawab dengan skor (3) yaitu ragu-ragu bahwa dalam perencanaan suatu audit, auditor harus menilai materialitas pada tingkat laporan keuangan.

Untuk pernyataan 6 dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi menjawab dengan skor (4) yaitu setuju sebanyak 25 responden atau 76 % bahwa dalam membuat pertimbangan mengenai materialitas pada tingkat saldo akun, auditor harus mempertimbangkan hubungan antara materialitas pada tingkat saldo akun dan materialitas pada tingkat laporan

keuangan. . Sedangkan jawaban terendah sebanyak 8 responden atau 24 % yang menjawab dengan skor (5) yaitu sangat setuju bahwa dalam membuat pertimbangan mengenai materialitas pada tingkat saldo akun, auditor harus mempertimbangkan hubungan antara materialitas pada tingkat saldo akun dan materialitas pada tingkat laporan keuangan.

Tabel 4.9 Rekapitulasi skor jawaban responden untuk variabel risiko audit

Risiko Audit	Uraian	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Total
		1	2	3	4	5	
X2.1	F	0	0	0	21	12	33
	%	0	0	0	64	36	100
X2.2	F	0	0	0	25	8	33
	%	0	0	0	76	24	100
X2.3	F	0	0	4	27	2	33
	%	0	0	12	82	6	100
X2.4	F	0	0	0	27	6	33
	%	0	0	0	82	18	100

X2. 5	F	0	0	4	29	0	33
	%	0	0	12	88	0	100
X2. 6	F	0	0	2	22	9	33
	%	0	0	6	67	27	100
Akumulasi Jawaban Responden	F	0	0	10	151	37	198
	%	0	0	5	76	19	100

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat uraian frekuensi hasil jawaban responden untuk variabel risiko audit. Untuk pernyataan 1 jawaban tertinggi dengan skor (4) yaitu setuju sebanyak 21 responden atau 64 % bahwa tidak melakukan konfirmasi utang usaha dengan pihak ketiga merupakan tindakan beresiko tinggi. Sedangkan jawaban terendah sebanyak 12 responden atau 36 % yang menjawab dengan skor (5) yaitu menjawab sangat setuju, bahwa tidak melakukan konfirmasi utang usaha dengan pihak ketiga merupakan tindakan beresiko tinggi.

Untuk pernyataan 2 jawaban tertinggi dengan skor (4) yaitu setuju sebanyak 25 responden atau 76 % bahwa tidak melakukan perhitungan

fisik terhadap kas, investasi, persediaan/aktiva tetap dalam audit laporan keuangan merupakan tindakan beresiko tinggi. Sedangkan jawaban terendah sebanyak 8 responden atau 24 % yang menjawab dengan skor (5) yaitu menjawab sangat setuju, bahwa tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan/aktiva tetap dalam audit laporan keuangan merupakan tindakan beresiko tinggi.

Untuk pernyataan 3 jawaban tertinggi dengan skor (4) yaitu setuju sebanyak 27 responden atau 82 % bahwa melakukan pengurangan jumlah sampel dalam melakukan audit merupakan tindakan beresiko tinggi. Sedangkan jawaban ragu-ragu sebanyak 4 responden atau 12 % yang menjawab dengan skor (3) yaitu melakukan pengurangan jumlah sampel dalam melakukan audit merupakan tindakan beresiko tinggi.

Untuk pernyataan 4 jawaban tertinggi dengan skor (4) yaitu setuju sebanyak 27 responden atau 82 % bahwa tidak melakukan uji terhadap sistem pengendalian intern untuk asersi hak dan kewajiban dalam audit laporan keuangan adalah tindakan beresiko rendah.. Sedangkan jawaban terendah sebanyak 6 responden atau 18 % yang menjawab dengan skor (5) yaitu sangat setuju bahwa tidak melakukan uji terhadap sistem pengendalian intern untuk asersi hak dan kewajiban dalam audit laporan keuangan adalah tindakan beresiko rendah.

Untuk pernyataan 5 jawaban tertinggi dengan skor (4) yaitu setuju sebanyak 29 responden atau 88 % bahwa tidak melakukan uji terhadap sistem pengendalian intern untuk asersi kelengkapan dalam audit laporan keuangan adalah tindakan beresiko rendah. Sedangkan jawaban ragu-ragu sebanyak 4 responden atau 12 % yang menjawab dengan skor (3)

yaitu tidak melakukan uji terhadap sistem pengendalian intern untuk asersi kelengkapan dalam audit laporan keuangan adalah tindakan beresiko rendah.

Untuk pernyataan 6 jawaban tertinggi dengan skor (4) yaitu setuju sebanyak 22 responden atau 67 % bahwa saya sering melakukan pemahaman bisnis klien. Sedangkan jawaban ragu-ragu sebanyak 2 responden atau 6 % yang menjawab dengan skor (3) yaitu ragu-ragu bahwa saya sering melakukan pemahaman bisnis klien.

Tabel 4.10 Rekapitulasi skor jawaban responden untuk variabel penghentian prematur atas prosedur audit

Penghentian Prematur Prosedur Audit	Uraian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total
Y.1	F	0	0	0	20	13	33
	%	0	0	0	61	39	100
Y. 2	F	0	0	0	22	11	33
	%	0	0	0	67	33	100
Y. 3	F	0	0	6	22	5	33

	%	0	0	18	67	15	100
Y.4	F	0	0	0	26	7	33
	%	0	0	0	79	21	100
Y.5	F	0	0	0	24	9	33
	%	0	0	0	73	27	100
Y.6	F	0	0	0	22	11	33
	%	0	0	0	67	33	100
Akumulasi Jawaban Responden	F	0	0	6	136	56	198
	%	0	0	3	69	28	100

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat uraian frekuensi hasil jawaban responden untuk variabel penghentian prematur atas prosedur audit. Untuk pertanyaan 1 jawaban tertinggi dengan skor (4) yaitu sering

sebanyak 20 responden atau 61 % bahwa seberapa sering dalam merencanakan audit, anda memerlukan pemahaman bisnis klien?. Sedangkan jawaban terendah sebanyak 13 responden atau 39 % yang menjawab dengan skor (5) yaitu menjawab selalu, bahwa seberapa sering dalam merencanakan audit, anda memerlukan pemahaman bisnis klien?.

Untuk pertanyaan 2 jawaban tertinggi dengan skor (4) yaitu sering sebanyak 22 responden atau 67 % bahwa seberapa sering anda menggunakan pertimbangan sistem pengendalian intern dalam audit laporan keuangan?. Sedangkan jawaban terendah sebanyak 11 responden atau 33 % yang menjawab dengan skor (5) yaitu menjawab selalu, bahwa seberapa sering anda menggunakan pertimbangan sistem pengendalian intern dalam audit laporan keuangan?.

Untuk pertanyaan 3 jawaban tertinggi dengan skor (4) yaitu sering sebanyak 22 responden atau 67 % bahwa seberapa sering anda menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif?. Sedangkan jawaban kadang-kadang sebanyak 6 responden atau 18 % yang menjawab dengan skor (3) bahwa seberapa sering anda menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif?.

Untuk pertanyaan 4 jawaban tertinggi dengan skor (4) yaitu sering sebanyak 26 responden atau 79 % bahwa seberapa sering anda menggunakan fungsi auditor internal dalam audit?. Sedangkan jawaban terendah sebanyak 7 responden atau 21 % yang menjawab dengan skor (5) yaitu selalu bahwa seberapa sering anda menggunakan fungsi auditor internal dalam audit?.

Untuk pertanyaan 5 jawaban tertinggi dengan skor (4) yaitu sering sebanyak 24 responden atau 73 % bahwa seberapa sering anda melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit?. Sedangkan jawaban terendah sebanyak 9 responden atau 27 % yang menjawab dengan skor (5) yaitu selalu bahwa seberapa sering anda melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit?.

Untuk pertanyaan 6 jawaban tertinggi dengan skor (4) yaitu sering sebanyak 22 responden atau 67 % bahwa seberapa sering anda melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga dalam audit laporan keuangan?. Sedangkan jawaban terendah sebanyak 11 responden atau 33 % yang menjawab dengan skor (5) yaitu selalu bahwa seberapa sering anda melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga dalam audit laporan keuangan?.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Sebelum melakukan pengujian data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian atas validitas dan reabilitas untuk menjamin data yang diperoleh sudah dapat digunakan dalam kesimpulan. Pengujian ini secara umum diarahkan untuk menguji alat ukur (kuesioner) serta data yang diperoleh dari responden.

a. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan Pearson Product Moment dan perhitungan menggunakan SPSS 23.0 for windows. Syarat minimum yang digunakan untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Suatu pernyataan dikatakan valid jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa saja yang hendak diukurinya.

Untuk hasil perhitungan Pearson Product Moment (output) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Materialitas (X_1)

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Batas Korelasi (r)	Keterangan
X1. 1	0,669	0,344	Valid
X1. 2	0,530	0,344	Valid
X1. 3	0,825	0,344	Valid
X1. 4	0,448	0,344	Valid
X1. 5	0,600	0,344	Valid
X1.6	0,641	0,344	Valid

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.11 diatas terlihat bahwa semua item instrumen mempunyai nilai r_{hitung} diatas r_{tabel} sebesar 0,3440 sehingga dapat disimpulkan merupakan instrumen yang valid untuk mengukur variabel materialitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Risiko Audit (X_2)

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Batas Korelasi (r)	Keterangan
X2. 1	0,616	0,344	Valid
X2. 2	0,739	0,344	Valid
X2. 3	0,801	0,344	Valid
X2. 4	0,727	0,344	Valid
X2. 5	0,572	0,344	Valid
X2.6	0,519	0,344	Valid

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.12 diatas terlihat bahwa semua item instrumen mempunyai nilai r_{hitung} diatas r_{tabel} sebesar 0.3440 sehingga dapat disimpulkan merupakan instrumen yang valid untuk mengukur variabel risiko audit.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Y)

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Batas Korelasi (r)	Keterangan
Y.1	0,696	0,344	Valid
Y.2	0,550	0,344	Valid
Y.3	0,763	0,344	Valid
Y.4	0,492	0,344	Valid
Y.5	0,847	0,344	Valid
Y.6	0,811	0,344	Valid

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.13 diatas terlihat bahwa Y.1 sampai Y.6 mempunyai nilai r_{hitung} diatas r_{tabel} sebesar 0,334 sehingga dapat disimpulkan merupakan instrumen yang valid untuk mengukur variabel penghentian prematur atas prosedur audit

b. Uji Reliabilitas

Suatu angket kuesioner dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach Alpha (α) lebih besar dari pada 0,3440 dan begitu pula sebaliknya.

Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas dari 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, materialitas dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Tabel 4.14

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha (α)	Nilai Batas Reliabilitas	Keterangan
X ₁	0,691	0,344	Reliabel
X ₂	0,742	0,344	Reliabel
Y	0,787	0,344	Reliabel

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan data pada tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa angka-angka dari nilai Cronbach's Alpha pada variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, semuanya menunjukkan besaran diatas nilai 0,334. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan untuk variabel

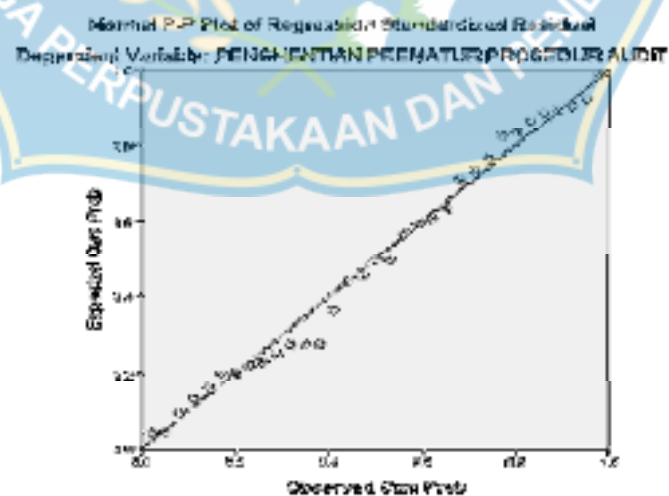
independen dan dependen adalah reliabel dan dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan kuesioner menunjukkan keandalan dalam mengukur variabel-variabel dalam model penelitian.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji asumsi yang digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas atau (*Asymp Sign*) lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila terjadi sebaliknya maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Pengujian Asumsi Normalitas dapat dilihat melalui normal P-P Plot sebagai berikut :



Gambar 4.1 Hasil uji asumsi normalitas melalui P-P plot

Sumber: Output SPSS 23.0 For Windows

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Normalitas P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik (dot) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, ini menunjukkan bahwa model tersebut telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Dengan demikian pengujian regresi untuk pengaruh materialitas dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dapat dilanjutkan.

Pengujian kedua yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas (*Asym Sign*) lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05).

Tabel berikut akan menunjukkan hasil dari uji normalitas dari 3 variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu, materialitas, risiko audit dan penghentian prematur atas prosedur audit.

Tabel 4.15

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.5151515
	Std. Deviation	1.06483612
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.089
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.
 Sumber : Output SPSS 23.0 For Windos 2019

Berdasarkan pada tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sign* sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Factor* (VIF). Kriteria dalam pengujian ini adalah data dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memperoleh hasil nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 .

Tabel berikut akan menunjukkan hasil dari pengujian multikolinearitas dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 4.16

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.046		
X1_Materialitas	.027	.863	1.159
X2_Risiko_Audit	.045	.863	1.159

a. Dependent Variable: Y_Penghentian_Prematur_Prosedur_Audit

Berdasarkan pada tabel 4.16 diatas, diperoleh hasil untuk semua variabel yaitu materialitas dan risiko audit dalam penelitian ini masing-masing adalah *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

5. Analisis Data Deskriptif

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penyebaran data variabel-variabel penelitian yaitu materialitas (X_1), risiko audit (X_2) dan penghentian prematur prosedur audit (Y) telah dilakukan dengan baik.

Tabel 4.17

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X1_Materialitas	33	7	21	28	24.64	1.834
X2_Risiko_Audit	33	7	21	28	24.42	1.838
Y_Penghentian_Prematur_Prosedur_Audit	33	7	23	30	26.09	2.082
Valid N (listwise)	33					

Sumber: *Output SPSS 23.0 for Windows*

Berdasarkan pada tabel 4.17 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu materialitas sebesar 24.64 lebih besar dari standar deviasi 1.834, risiko audit sebesar 24.62 lebih besar dari standar deviasi yaitu

1.838, penghentian prematur prosedur audit sebesar 26.09 lebih besar dari standar deviasi yaitu 2.082. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data instrumen variabel-variabel tersebut telah disebarakan dengan baik karena nilai rata-rata dari setiap instrumen lebih besar dari standar deviasinya.

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk mendeskripsikan data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil. Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Tabel 4.18
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.841	4.241		2.085	.046
_Materialitas	.360	.154	.372	2.331	.027
_Risiko_Audit	.321	.153	.334	2.093	.045

a. Dependent Variabel: Y_Penghentian_Prematur_Prosedur_Audit

Dari hasil penghitungan pada tabel 4.18 diatas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,841 + 0,360 X_1 + 0,321 X_2$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 8,841. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka materialitas dan risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 8,841. Selain itu persamaan regresi linear berganda diatas, terdapat nilai koefisien regresi variabel independen yang positif. Nilai koefisien X yang positif artinya apabila terjadi perubahan pada variabel X, maka akan menyebabkan perubahan secara searah dengan variabel Y.

Koefisien regresi X_1 (materialitas) sebesar 0,360 yang berarti bahwa jika X_1 (materialitas) naik sebesar satuan, maka Y (penghentian prematur atas prosedur audit) akan mengalami peningkatan sebesar 0,360 satuan atau 36% dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi X_2 (risiko audit) sebesar 0,321 yang berarti bahwa jika X_2 (risiko audit) naik sebesar satuan, maka Y (penghentian prematur atas prosedur audit) akan mengalami peningkatan sebesar 0,321 satuan atau 32,1% dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

6. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Kriteria dalam pengujian simultan (uji F) adalah apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0

diterima dan H_a ditolak, begitu pula sebaliknya. Hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.19
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.284	2	18.142	7.780	.002 ^b
	Residual	69.958	30	2.332		
	Total	106.242	32			

a. Dependent Variable: Y_Penghentian_Prematur_Prosedur_Audit

b. Predictors: (Constant), X2_Risiko_Audit, X1_Materialitas

Sumber: *Output SPSS 23.0 for Windows (2019)*

Berdasarkan tabel hasil uji simultan (uji F) di atas, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 7,780 pada tingkat signifikansi 0,002. Hasil yang diperoleh pada F_{tabel} adalah sebesar 3,320. F_{tabel} diperoleh pada tingkat signifikansi dengan derajat kebebasan yaitu $df_1 = 2$ $df_2 = 30$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (7,780 > 3,320) dan nilai tingkat probabilitas < tingkat signifikansi (0,002 < 0,05), maka dapat disimpulkan H_1 diterima atau dengan kata lain materialitas dan risiko audit secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pada pengujian parsial (Uji t) adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.841	4.241		2.085	.046
.Materialitas	.360	.154	.372	2.331	.027
.Risiko_Audit	.321	.153	.334	2.093	.045

a. Dependent Variable: Y_Penghentian_Prematur_Prosedur_Audit

Sumber: *Output SPSS 23.0 for Windows (2019)*

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa variabel X_1 materialitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,331 dengan tingkat signifikansi 0,027. Diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,039 dengan probabilitas 0,027 dan derajat kebebasan $df = 31$. Dari penjelasan tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,331 > 2,039$) dan juga probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($0,027 < 0,05$). hal ini berarti H_2 diterima atau materialitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,093 dengan probabilitas 0,05 dan derajat kebebasan $df = 31$. Dari penjelasan tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,093 > 2,093$) dan probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($0,045 < 0,05$). Hal ini berarti H_3 diterima atau risiko audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audt.

C. Pembahasan

a. Pengaruh Materialitas dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Berdasarkan dari analisis data dan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t^{tabel}$ ($7,780 > 3,320$) yang menunjukkan hipotesis H_1 diterima yang berarti bahwa materialitas dan risiko audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada kator akuntan oublik di kota makassar.

Pengaruh positif secara signifikan ini berarti bahwa pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini meyakinkan, sehingga dapat diterima dan dibuktikan secara ilmiah. Hal ini mengindikasikan bahwa materialitas dan risiko audit mempengaruhi auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak terpengaruh apapun pada opini audit. Pengabain inilah yang mengabaikan praktik penghentian prematur prosedur audit (Trinaldi, 2014). Teori atribusi yang dapat digunakan dalam menentukan penyebab auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit teori memberikan penjelasan atas faktor-faktor yang

mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit. Risiko audit merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit. Dalam menganalisis faktor eksternal dapat digunakan teori atribusi yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kekuatan eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti sosial yang artinya individu terpaksa berperilaku karena situasi yang sedang dihadapinya (Cahyadi, 2017).

Auditor menentukan materialitas pada tingkat laporan keuangan karena pendapat auditor tentang kewajaran adalah mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Sedangkan risiko audit perlu diusahakan serendah mungkin. Oleh karena itu, auditor mempunyai tanggung jawab atas kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan yang diaudit sehingga dalam melakukan proses audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit. Penghilangan prosedur audit (penghentian prematur prosedur audit) akan meningkatkan risiko audit yang menyebabkan terjadinya tuntutan jika kesalahan material ditemukan oleh pengguna laporan keuangan.

Dengan demikian, apabila kedua faktor tersebut bisa diatasi oleh auditor, maka penghentian prematur atas prosedur audit tidak akan terjadi.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Kurnia sari dkk, 2016), (Weningtyas dkk, 2006) yang mengungkapkan bahwa

materialitas dan risiko audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

b. Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Berdasarkan dari analisis data dan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,331 > 2,039$) yang menunjukkan hipotesis H_2 diterima yang berarti bahwa materialitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

Pengaruh positif secara signifikan ini berarti bahwa pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini meyakinkan, sehingga dapat diterima dan dibuktikan secara ilmiah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat materialitas mempengaruhi auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika auditor bisa menekan tingkat materialitas serendah mungkin, maka penghentian prematur prosedur audit tidak akan terjadi.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Kurnia Sari dkk, 2016), (Weningtyas dkk, 2006), (Imam wahyudi dkk, 2011) yang mengungkapkan bahwa materialitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

c. Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Berdasarkan dari analisis data dan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,093 > 2,039$) yang menunjukkan hipotesis H_3 diterima yang berarti bahwa risiko audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

Pengaruh positif secara signifikan ini berarti bahwa pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini meyakinkan, sehingga dapat diterima dan dibuktikan secara ilmiah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat risiko audit mempengaruhi auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Auditor harus mempertimbangkan risiko audit untuk merencanakan audit dan merancang prosedur audit. Dengan mempertimbangkan risiko audit, auditor dapat merancang prosedur audit secara efisien dan efektif. Semakin kecil risiko audit, semakin banyak bukti yang diperlukan. Oleh karena itu, semakin kecil risiko audit, semakin banyak dan semakin intensif prosedur audit yang harus diterapkan.

Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah, berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Agar bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material, maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Jadi ketika risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit, sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur prosedur audit akan semakin rendah pula.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika tingkat risiko audit dapat ditekan serendah mungkin, maka penghentian prematur atas prosedur audit tidak akan terjadi.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Kurnia Sari dkk, 2016), (Weningtyas dkk, 2006), (Qurrahman dkk, 2012) yang mengungkapkan bahwa risiko audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh materialitas dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada auditor Kantor Akuntan Publik dikota Makassar. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Materialitas dan Risiko Audit berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada kantor akuntan publik dikota makassar.
2. Variabel Materialitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada kantor akuntan publik dikota makassar.
3. Variabel Risiko Audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada kantor akuntan publik dikota makassar.

B. Saran

1. Auditor Kantor Akuntan Publik hendaknya lebih berhati-hati dalam membuat pertimbangan audit khususnya dalam melakukan pengujian atas bukti audit yang kompeten dan cukup memperoleh keyakinan yang memadai.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah teori-teori yang baru yang berkaitan dengan auditing, materialitas, risiko audit, dan penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, memperluas lingkup populasi dan sampel penelitian dan menggunakan metode wawancara atau terlibat tatap muka langsung dengan responden.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2011. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., et al. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi 12 Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Cnn Indonesia, 2018. *Kasus pelanggaran standar Audit Profesional Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Marliyana dan Akuntan Publik Satrio Bing & Rekan*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gulo, 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi 5 Jilid 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kompasiana, 2014. *Kasus Etika Profesi Akuntansi pada Kasus Akuntan Publik Djoko Sutardjo*.
- Kuncoro, 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Malone, C.F, and R.W Robberts. 1996. *Factors Associated With The Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors*. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 15 (2) 49-644.
- Maulina, 2010. *Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Messier, William., et al. 2013. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis*. Edisi 8 Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 1998. *Auditing*. Edisi Kelima Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Edisi Keenam Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2013. *Auditing*. Bandung: Salemba Empat.
- Otley, 1996. *Auditor time budget pressure : consequences and antecedent*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 9. No. 1. pp. 31-54.

- Qurrahman. 2012. *Pengaruh Time Pressure, Audit risk, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control Serta Professional commitment Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit*. Jurnal Binar Akuntansi. 1 (1).
- Sari, Kurnia. 2016. *Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, dan Locus of Control terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Survey pada Auditor di KAP Wilayah Pekanbaru, Medan, Batam, dan Padang*. Jurnal Akuntansi. 3 (1) : 1 – 15.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Surya A, Ni Made, dkk. 2014. *Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment dan Locus of Control pada Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Jurnal Akuntansi. 6 (2) : 185-196.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2012. *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyudi, Imam. 2011. *Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*. *Media Riset Akuntansi*. 1 (2) : 125 – 140.
- Weningtyas, dkk. 2006. *Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*. Simposium Nasional Akuntansi. 1 - 33.

KUESIONER VARIABEL INDEPENDEN (X)

MATERIALITAS

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
1	Pengaruh jumlah sampel adalah material					
2	Melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga adalah suatu yang material					
3	Pemeriksaan fisik terhadap kas adalah material					
4	Dalam perencanaan suatu audit auditor harus menilai materialitas pada tingkat laporan keuangan					
5	Dalam perencanaan suatu audit auditor harus menilai materialitas pada tingkat laporan keuangan					
6	Dalam membuat pertimbangan mengenai materialitas pada tingkat saldo akun, auditor harus mempertimbangkan hubungan antara materialitas pada tingkat saldo akun dan materialitas pada tingkat laporan keuangan					
RISIKO AUDIT						
7	Tidak melakukan konfirmasi utang usaha dengan pihak ketiga merupakan tindakan berisiko tinggi					
8	Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi persediaan/aktiva tetap dalam audit laporan keuangan merupakan tindakan berisiko tinggi					
9	Melakukan pengurangan jumlah sampel dalam melakukan audit merupakan tindakan berisiko tinggi					
10	Tidak melakukan uji terhadap system pengendalian intern untuk asersi hah dan kewajiban dalam audit laporan keuangan adalah tindakan berisiko rendah					

11	Tidak melakukan uji terhadap system pengendalian intern untuk asersi kelengkapan dalam audit laporan keuangan adalah tindakan berisiko rendah					
12	Sering melakukan pemahaman bisnis klien					

KUESIONER VARIABEL INDEPENDEN (Y)

PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

Skor/Nilai khusus variable Y adalah sebagai berikut :

Skor/Nilai 1 : sangat tidak sering (STS)

Skor/Nilai 2 : Tidak Sering (TS)

Skor/Nilai 3 : Netral (N)

Skor/Nilai 4 : sering (S)

Skor/Nilai 5 : sangat sering (SS)

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
1	Seberapa sering dalam merencanakan audit, anda memerlukan pemahaman bisnis klien ?					
2	Seberapa sering anda menggunakan pertimbangan system pengendalian intern dalam audit laporan keuangan ?					
3	Seberapa sering anda menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif ?					
4	Seberapa sering anda menggunakan fungsi auditor internal dalam audit ?					
5	Seberapa sering anda melakukan prosedur analisis dalam perencanaan dan review audit ?					
6	Seberapa sering anda melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga dalam audit laporan keuangan ?					



**KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI JURUSAN
AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Judul Penelitian :

**Pengaruh Materialitas dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas
Prosedur Audit Di Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar (KAP)**

Dengan Hormat,

Dimohon kiranya Bapak/Ibu bersedia mengisi kuesioner ini

Data Pribadi

Usia : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan

Lamanya Bekerja :

Jabatan/Bagian/Devisi :

(Berikan tanda check list (√) pada kotak yang tersedia)

Pendidikan : SMA Diploma
 Sarjana Pasca Sarjana

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum menjawab setiap pertanyaan/ Pernyataan, mohon dibaca terlebih dahulu dengan baik dan benar.
2. Pilihlah salah satu jawaban atau pendapat yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan memberi tanda *check list* (√) pada pilihan yang telah disediakan.

Dalam mengisi angket/kuesioner mohon diisi semuanya karena sangat dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.

Cap Perusahaan:

PROGRMA STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Lampiran : Kuesioner Penelitian

Perihal : Permohonan Bantuan Pengisian Kuesioner Penelitian

Kepada Yth

Bapak/Ibu

Di

KAP Masnawaty Sangkala, SE., M.Si., Ph.D., AK., CA., CPA

Dengan hormat,

Sehubungan dengan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Peneliti bermaksud untuk menyusun skripsi yang berjudul "Pengaruh Materialitas dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Dikantor Akuntan Publik Di Kota Makassar".

maka peneliti memerlukan data penelitian sesuai dengan judul tersebut

identitas Peneliti :

Nama : Siti Humairah

Nim : 105730523015

Program/fakultas : Akuntansi/Ekonomi

Peneliti menyadari sepenuhnya kehadiran kuesioner ini sedikit banyak akan mengganggu aktivitas Bapak/Ibu yang sangat padat. Namun demikian dengan segala kerendahan hati peneliti memohon kiranya Bapak/Ibu berkenang meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Partisipasi Bapak/Ibu sangat penting bagi kesuksesan studi ini, kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu sepenuhnya dijamin dan jawaban tersebut semata-mata hanya diperlukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Demikian surat ini peneliti sampaikan beserta kuesioner atas perhatian serta kerjasama Bapak/Ibu peneliti ucapkan Terima Kasih.

Makassar, 23 Juni 2019

Peneliti

Siti Humairah

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : <25 26-35
 36-55 >55
3. Jenis Kelamin : Pria wanita
4. Pendidikan Terakhir : S3 S2 S1 D3
5. Jabatan : Partner
 Senior Auditor
 Junior Auditor
 Lain-lain, sebutkan.....
6. Lama Bekerja : < 1 th
 antara 1-5 th
 antara 6-10 th
 > 10 th

Cara pengisian kuesioner :

Bapak/ibu/saudara/i cukup memberikan tanda *check list* (v) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat bapak/ibu/saudara (i). Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat bapak/ibu/saudara (i). Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut :

Skor/Nilai 1 : sangat tidak setuju (STS)

Skor/Nilai 2 : Tidak setuju (TS)

Skor/Nilai 3 : Netral (N)

Skor/Nilai 4 : setuju (S)

Skor/Nilai 5 : Sangat setuju (SS)

BIOGRAFI PENULIS



Sitti Humairah panggilan Ira lahir di Makassar pada tanggal 02 Desember 1994 dari pasangan suami istri Bapak Agussalim MZ dan Ibu Sitti Sahalia Abdul Hamid. Peneliti adalah anak kedua dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln. Muh Yamin Baru Lr.18/3 kecamatan Makassar Kelurahan Bara-baraya Timur.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu TK Aisyiyah II Bara-baraya Timur, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 11 Bara-baraya Utara lulus pada tahun 2007, SMP Islam Darul Hikma Bara-baraya Timur lulus pada tahun 2010, SMK Negeri 4 Makassar lulus tahun 2013, dan mulai tahun 2015 mengikuti Program S1 Akuntansi DiKampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang tahun 2019. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.